

**UPAYA PENGELOLA ASRAMA DALAM MEMOTIVASI BELAJAR SISWA
KELAS VI MADRASAH IBTIDAIYAH MAHAD AL-ZAYTUN**

Nur Laila Al Hafidz¹, Moch. Hasyim Fanirin², Dede Indra Setiabudi³

Institut Agama Islam Al-Zaytun Indonesia (IAI AL-AZIS)

Alamat e-mail : ¹lailabidadarisurga2109@gmail.com, ²hasyim@iai-alzaytun.ac.id,
³dede@iai-alzaytun.ac.id

ABSTRACT

Madrasah Ibtidaiyah is a basic educational institution that has an important role in shaping the quality of student learning. Education in the Ma'had Al-Zaytun environment is equipped with a boarding system, so that the dormitory manager has a big responsibility in guiding, educating, and motivating students to have high learning motivation. in this study is how the dormitory manager's efforts in motivating sixth grade students of Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun to learn, as well as what are the supporting and inhibiting factors in its implementation. The aim is to determine the efforts of dormitory managers in increasing student learning motivation and identifying the supporting and inhibiting factors faced. The research method used is descriptive qualitative with data collection techniques through observation, interviews, and documentation. The research subjects involved dormitory managers, homeroom teachers, room teachers, and sixth grade students of Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. Main problem The results of the study indicate that the dormitory manager's efforts in motivating student learning are by extending students' sleep hours, making the dormitory environment a comfortable and less conflict-prone place, conducting coaching and evaluation together with room teachers, and controlling student activities 24 hours a day through the WhatsApp application. Supporting factors include adequate facilities and infrastructure, a structured dormitory program, and collaboration between dormitory administrators in awarding prizes. Inhibiting factors include student laziness, negative peer influence, emotional issues, and a lack of interest in specific subjects. Thus, dormitory administrators have been shown to make a significant contribution to motivating students to learn, although challenges remain.

Keywords: dormitory administrators, learning motivation, sixth-grade students

ABSTRAK

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan dasar yang memiliki peran penting dalam membentuk kualitas belajar siswa. Pendidikan di lingkungan Ma'had Al-Zaytun dilengkapi dengan sistem asrama, sehingga pengelola asrama memiliki tanggung jawab besar dalam membimbing, mendidik, sekaligus memotivasi siswa agar memiliki motivasi belajar yang tinggi. dalam penelitian ini adalah bagaimana upaya pengelola asrama dalam memotivasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun, serta apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Tujuannya adalah untuk mengetahui upaya pengelola asrama dalam meningkatkan motivasi belajar siswa serta mengidentifikasi faktor

pendukung dan penghambat yang dihadapi. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian melibatkan pengelola asrama, wali kelas, wali kamar, dan siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun. Pokok masalah hasil penelitian menunjukkan bahwa upaya pengelola asrama dalam memotivasi belajar siswa adalah dengan memperpanjang jam tidur siswa, membuat lingkungan asrama menjadi tempat yang nyaman dan sedikit konflik, melakukan pembinaan dan evaluasi bersama dengan para wali kamar, dan melakukan pengontrolan kegiatan siswa selama 24 jam melalui aplikasi whatsapp. Faktor pendukungnya antara lain sarana dan prasarana yang memadai, program asrama yang terstruktur, serta adanya kerjasama antara pengelola asrama dalam pemberian hadiah. Adapun faktor penghambatnya adalah rasa malas siswa, pengaruh buruk teman sebaya, masalah emosional siswa, dan kurang minat pada pembelajaran tertentu. Dengan demikian, pengelola asrama terbukti memiliki kontribusi yang signifikan dalam upaya memotivasi belajar siswa, meskipun masih terdapat tantangan yang perlu diatasi.

Kata Kunci: pengelola asrama, motivasi belajar, siswa kelas VI

A. Pendahuluan

Pembicaraan mengenai upaya pembelajaran selalu menarik karena berhubungan langsung dengan cara-cara yang digunakan untuk meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar. Upaya ini mencakup berbagai metode dan teknik yang dirancang untuk membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, mengatasi kesulitan, dan mencapai tujuan akademik (Rahmah, 2022)

Tercapainya tujuan pendidikan sangat bergantung pada keefektifan proses pembelajaran, yang melibatkan interaksi dua arah antara guru dan siswa untuk mencapai hasil yang telah dirancang (Supriadi. Sulaiman & sumini, 2023).

Pembelajaran efektif dapat terwujud ketika proses belajar berlangsung aktif sehingga tujuan yang diinginkan tercapai dalam waktu yang sudah ditentukan. Karena nilai pendidikan sangat penting, banyak orang yang rela bepergian ke tempat-tempat jauh, bahkan ke negara lain untuk mencapai tujuan pendidikan mereka (Durbige & Breaden, 2025). Selain itu, banyak orang tua yang bersedia menitipkan anak mereka di sekolah atau pesantren meskipun jaraknya jauh. Semua usaha ini dilakukan untuk membuat orang tua bangga dan agar anak-anak dapat berguna bagi negara baik dalam hal akhlak, moral, maupun pengetahuan (Septiani, 2021).

Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan yang menyediakan tempat tinggal dan berkegiatan bagi siswa selama mereka menuntut ilmu. Selama proses belajar, siswa diwajibkan untuk tinggal di asrama dan mematuhi peraturan yang telah ditetapkan. Dimana semua hal tersebut diatur oleh pengelola asrama (Basyaruddib & Khoiruddin, 2020).

Pengelola asrama adalah individu yang berperan langsung dalam memberikan contoh dan mendidik siswa. Mereka memastikan bahwa semua kegiatan di asrama berjalan dengan baik. Oleh karena itu diperlukan seorang pendamping, atau dikenal sebagai wali kamar, yang berfungsi menggantikan peran orang tua dalam lingkungan berasrama (Melisa, et al., 2023). Maka peran pengelola asrama sebagai pengganti orang tua sangat penting dalam memberikan bimbingan dan dukungan emosional guna meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan yang serupa dengan keharmonisan keluarga (Indrawati, 2024). Pengelola asrama memiliki peran utama dalam memotivasi siswa selama mereka belajar di asrama, selain dari tugas mereka untuk

memantau dan mendampingi proses belajar Siswa (Narang, 2023).

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti, bahwa para siswa menunjukkan antusiasme dan semangat saat mengikuti kegiatan belajar dan melakukan kegiatan sehari-hari. Peneliti memilih siswa kelas VI sebagai subjek penelitian karena pada jenjang pendidikan ini, anak-anak berada pada tahap penting dalam perkembangan mereka, yaitu peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa remaja. Oleh karena itu, mereka membutuhkan bimbingan yang lebih mendalam dan berkelanjutan dari para pengelola asrama untuk membantu mereka melewati periode transisi ini dengan lebih baik. Bimbingan tersebut penting untuk memastikan bahwa mereka dapat mengatasi tantangan perkembangan yang mereka hadapi, serta menghindari dampak negatif dari pengaruh eksternal yang mungkin mereka temui.

Dari uraian di atas, peneliti akan membahas tentang upaya pengelola asrama dalam memotivasi belajar siswa serta faktor pendukung dan penghambatnya.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data dengan cara wawancara, observasi, dan studi dokumentasi (Sugiyono, 2022). Lokasi penelitian ini adalah asrama persahabatan. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah pengelola asrama persahabatan yang terdiri dari kepala asrama, penanggung jawab kelas VI, dan wali kamar kelas VI.

Teknik analisis data mengacu pada teori Sugiyono yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan dan verifikasi. Pengecekan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari penelitian yang telah dilaksanakan berdasarkan data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Diperoleh hasil dan pembahasan sebagai berikut:

Upaya Pengelola Asrama

Istilah pengelola berasal dari kata kelola yang menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan

sebagai tindakan mengendalikan, menyelenggarakan, mengurus, atau menjalankan sesuatu. Oleh karena itu, pengelola merujuk pada individu yang melakukan aktivitas tersebut, yang juga dapat disebut sebagai pengurus, penyelenggara, atau pembina. Sementara itu, asrama merupakan bangunan tempat tinggal sementara bagi sekelompok orang, terdiri atas sejumlah kamar, dan biasanya dipimpin oleh seorang kepala asrama. Dalam konteks pesantren tradisional, istilah asrama kerap disebut dengan pondok. Namun, dalam lingkungan sekolah umum yang menerapkan sistem boarding school, istilah asrama tetap digunakan (Hannang R. , Malli, Razaq, & Bakr, 2022).

Pengelola adalah orang yang bertugas mengatur, mengarahkan, dan mengawasi sumber daya agar dapat dimanfaatkan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi. Dalam konteks lembaga pendidikan berasrama, pengelola berperan sebagai pemimpin yang tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga membimbing dan memotivasi tenaga pendidik serta peserta didik di asrama. (Hasibuan & Malayu, 2019).

Berdasarkan hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengelola asrama adalah pelaksana, pengurus, sekaligus pembina yang bertanggung jawab dalam merancang program pembinaan serta mendampingi dan membimbing para penghuni asrama dalam menjalankan kegiatan pembinaan yang telah direncanakan. Dalam penelitian ini, pengelola yang dimaksudkan adalah kepala asrama, penanggung jawab kelas VI, kordinator kelas VI, dan wali kamar.

Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah kekuatan yang mendorong, mempertahankan, dan mengarahkan perilaku siswa untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi ini mencerminkan keinginan siswa untuk terlibat dalam kegiatan akademis yang bermakna, berusaha mencapai manfaat yang diharapkan dari proses belajar (Anif, 2020).

Dalam proses belajar, motivasi berfungsi sebagai kekuatan internal yang mendorong, mempertahankan, dan mengarahkan aktivitas agar tujuan tercapai. Ia memicu tindakan, mengarahkan dan memperkuat perilaku, serta merupakan aspek psikologis yang mendasari individu

dalam melakukan aktivitas dengan tujuan tertentu (Bastari, 2019).

Dari penjelasan-penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah dorongan internal yang membuat seseorang aktif dalam pendidikan dan berusaha keras untuk mencapai hasil yang diinginkan. Motivasi ini bisa berasal dari berbagai sumber, seperti rasa ingin tahu, minat pribadi, atau keinginan untuk mencapai tujuan tertentu seperti nilai baik atau penghargaan. Dengan kata lain, motivasi belajar memberikan arah dan energi bagi siswa untuk terlibat dalam proses belajar, menghadapi tantangan, dan mencapai keberhasilan akademik serta perkembangan pribadi.

Jenis-jenis Motivasi Belajar

Motivasi belajar dibedakan menjadi dua jenis dari sumbernya (Herwati, et al., 2023), yaitu:

a. Motivasi Intrinsik

Jenis motivasi ini berasal dari dorongan dari dalam diri sendiri tanpa adanya tekanan eksternal, disebut sebagai motivasi intrinsik. Misalnya, keinginan untuk memperoleh keterampilan

atau mengembangkan sikap demi mencapai keberhasilan. Motivasi ini berfungsi aktif karena individu memiliki dorongan internal yang kuat untuk melakukan sesuatu, tanpa bergantung pada imbalan atau tekanan luar.

b. Motivasi Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik berasal dari pengaruh dari luar individu, seperti imbalan atau pengakuan yang diharapkan dari aktivitas belajar. Motivasi ini berfungsi karena adanya rangsangan eksternal seperti pujian, hadiah, peraturan, atau teladan dari guru dan orang tua. Tujuan utama motivasi ekstrinsik adalah mencapai hasil di luar aktivitas belajar itu sendiri.

Bentuk-bentuk Motivasi Belajar

Berikut macam-macam motivasi belajar (Rahman, 2021), antara lain:

a. Nilai

Angka yang mencerminkan hasil belajar sering menjadi motivasi bagi siswa, karena banyak yang berfokus pada pada mendapatkan nilai bagus.

b. Hadiah

Memberikan hadiah dapat memotivasi, tetapi tidak selalu efektif, terutama jika hadiah tidak relevan dengan minat atau kemampuan siswa.

c. Kompetisi

Melibatkan siswa dalam kompetisi, baik individu maupun kelompok, dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar. Kompetisi memberikan dorongan tambahan untuk berprestasi dan sering mendorong siswa untuk berusaha lebih keras dalam pencapaian akademis serta pengembangan keterampilan.

d. Keterlibatan Ego

Mendorong siswa untuk melihat tanggung jawab sebagai tantangan yang meningkatkan kepercayaan diri mereka dapat meningkatkan usaha dan pencapaian.

e. Ulangan

Memberikan ulangan dapat memotivasi siswa untuk berusaha lebih keras dengan harapan meningkatkan hasil dan merasakan kebanggaan atas pencapaian mereka.

f. Mengetahui Hasil

Siswa termotivasi ketika mereka melihat hasil kerja mereka dan kemajuan yang dicapai.

g. Pujian

Memberikan pujian kepada siswa yang berhasil menyelesaikan tugas berfungsi sebagai dorongan motivasi dan penguatan positif. Pujian ini tidak hanya meningkatkan kepercayaan diri siswa, tetapi juga mendorong mereka untuk terus berusaha dan mencapai hasil yang lebih baik di masa depan. Dengan mendapatkan pengakuan atas usaha dan prestasi mereka, siswa merasa dihargai dan termotivasi untuk mempertahankan atau bahkan meningkatkan kinerja mereka.

h. Hukuman

Hukuman bisa menjadi alat motivasi jika digunakan dengan tepat, dan harus diterapkan dengan bijaksana.

i. Hasrat Untuk Belajar

Kemauan untuk belajar, yang didorong oleh niat dan motivasi internal, dapat lebih efektif dibandingkan dengan dorongan eksternal.

Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Dalam kehidupan sehari-hari, motivasi belajar sangat penting dan dapat berubah-ubah tergantung pada berbagai faktor (Herwati, et al., 2023).

Beberapa faktor yang memengaruhi motivasi belajar antara lain:

a. Cita-cita atau Aspirasi

Target atau tujuan yang ingin dicapai mempengaruhi semangat dan motivasi siswa dalam belajar, memberikan makna dan arah pada usaha mereka. Dengan memiliki tujuan yang jelas, siswa dapat fokus pada pencapaian dan merasa lebih termotivasi untuk bekerja keras, karena mereka melihat bagaimana upaya mereka akan membawa mereka lebih dekat kepada hasil yang diinginkan. Tujuan yang spesifik dan terukur juga membantu siswa mengukur kemajuan mereka dan mempertahankan motivasi sepanjang proses belajar.

b. Kondisi Siswa

Faktor fisik dan psikologis siswa mempengaruhi motivasi belajar secara signifikan. Kondisi fisik, seperti kesehatan dan

kenyamanan lingkungan belajar, seringkali lebih mudah terlihat dan dapat mempengaruhi sejauh mana siswa dapat berkonsentrasi dan berpartisipasi dalam pelajaran. Namun, faktor psikologis juga memiliki dampak yang tidak kalah penting

c. Kondisi Lingkungan

Lingkungan sekitar siswa, seperti keluarga, sekolah, dan masyarakat, memainkan peran penting dalam memotivasi mereka. Lingkungan belajar yang menyenangkan dan mendukung dapat meningkatkan motivasi siswa.

d. Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar

Emosi, gairah belajar, dan situasi belajar mempengaruhi motivasi siswa secara naik turun. Faktor-faktor ini dapat berubah dan mempengaruhi tingkat motivasi siswa.

e. Upaya Guru dalam Pembelajaran

Persiapan, penyampaian materi, menarik perhatian siswa, dan evaluasi hasil belajar semuanya berpengaruh pada motivasi siswa. Persiapan yang matang

dan metode pengajaran yang efektif dapat meningkatkan minat dan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Ketika guru mempersiapkan materi dengan baik dan menyampaikannya secara menarik, serta mampu menarik perhatian siswa melalui teknik yang bervariasi, siswa lebih cenderung merasa terlibat dan termotivasi. Selain itu, evaluasi hasil belajar yang konstruktif dan mendukung juga membantu siswa memahami kemajuan mereka dan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, sehingga mendorong mereka untuk terus berusaha dan bersemangat dalam belajar.

Upaya Pengelola Asrama dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mahad Al-Zaytun

Dalam proses memotivasi belajar siswa kelas VI di asrama persahabatan Mahad Al-Zaytun, pengelola asrama memiliki upaya untuk memotivasi belajar siswa, berikut upaya pengelola asrama dalam memotivasi belajar siswa kelas VI di asrama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz Khairul Amri Pratama, S.Pd. sebagai kepala asrama persahabatan, langkah utama pengelola asrama adalah dengan mendukung terciptanya pola hidup teratur bagi siswa. Salah satu bentuk perencanaan yang dilakukan adalah dengan mengatur dan memperpanjang waktu istirahat malam bagi siswa. Hal ini bertujuan agar siswa memperoleh kualitas tidur yang cukup, sehingga kondisi fisik maupun psikis mereka tetap terjaga dengan baik. Dengan waktu tidur yang lebih berkualitas, diharapkan para siswa memiliki energi dan semangat yang optimal untuk mengikuti berbagai aktivitas sehari-hari, baik kegiatan akademik di sekolah, pembelajaran di asrama, maupun aktivitas non-akademik seperti olahraga dan kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Upaya ini menjadi penting karena kecukupan istirahat berhubungan erat dengan konsentrasi dan motivasi siswa dalam belajar. Oleh karena itu, pengelola asrama menerapkan pengaturan jam tidur sebagai salah satu upaya dasar dalam memotivasi dan mendukung prestasi belajar siswa.

Pengelola asrama juga menempatkan wali kamar sebagai pihak yang berperan langsung dalam mendampingi siswa. Wali kamar berfungsi membantu siswa ketika menghadapi kesulitan dalam menyelesaikan pekerjaan rumah (PR), sehingga siswa merasa terbimbing dalam proses belajar. Selain itu juga mencakup penyediaan sarana dan prasarana yang memadai, baik di sekolah maupun di lingkungan asrama. Ketersediaan fasilitas belajar yang memadai mendorong siswa untuk lebih bersemangat dan terfokus pada kegiatan akademik. Tidak hanya itu, pengelola asrama juga mengupayakan terciptanya lingkungan yang nyaman, kondusif, serta minim gangguan agar siswa dapat belajar dengan baik. Faktor sosial berupa keberadaan teman sebaya yang saling mendukung juga menjadi bagian dari interaksi positif antar siswa dapat menumbuhkan motivasi dan semangat belajar bersama.

Berdasarkan hasil wawancara dengan penanggung jawab kelas VI, kordinator kelas VI, dan wali kamar sebagai pengelola asrama persahabatan, menyadari bahwa

setiap siswa memiliki latar belakang, karakter, serta kemampuan yang berbeda-beda, sehingga tidak dapat diperlakukan dengan cara yang sama. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang tepat dan penuh perhatian untuk memahami kondisi masing-masing siswa. Proses pembinaan tidak dapat dilakukan secara instan atau memaksa perubahan dalam waktu singkat, melainkan harus dilaksanakan secara bertahap, konsisten, dan berkesinambungan. Kesabaran, kepedulian, serta pemahaman mendalam terhadap kebutuhan siswa menjadi kunci utama agar proses pendampingan berjalan efektif dan memberikan dampak positif dalam jangka panjang.

Setelah kedekatan emosional dan komunikasi yang baik dengan siswa terbangun, upaya berikutnya yang diterapkan adalah pemberian apresiasi dan penerapan hukuman. Siswa yang berhasil menunjukkan prestasi, misalnya capaian hafalan Al-Qur'an hingga mencapai target yang sudah ditetapkan oleh pengelola asrama, akan diberikan penghargaan sebagai bentuk motivasi sekaligus pengakuan atas usaha yang telah

dilakukan. Sebaliknya, bagi siswa yang belum mencapai target, pengelola asrama tidak memberikan hukuman keras, melainkan memberikan dorongan, arahan, serta peringatan agar siswa tetap bersemangat memperbaiki diri dan mengejar ketertinggalan. Karena itu, proses pelaksanaan pembinaan tidak hanya menekankan pada aspek kedisiplinan, tetapi juga mengedepankan keseimbangan antara motivasi, perhatian dan penguatan karakter siswa.

Pengendalian dalam pengelolaan asrama dilakukan melalui pembinaan dan evaluasi terhadap wali kamar maupun siswa. Bagi wali kamar, pembinaan dilaksanakan baik secara individu maupun kelompok melalui kegiatan silaturahmi, mentoring, serta sesi berbagi bersama alumni dan majelis guru. Pembinaan kelompok umumnya dilakukan secara rutin setiap bulan untuk seluruh jenjang (kelas 1 – kelas 6). Karena kegiatan asrama bersifat non-formal dan berlangsung bersamaan dengan aktivitas siswa. Maka pembinaan tidak dapat dilaksanakan setiap hari seperti halnya briefing guru di sekolah. Namun, evaluasi tetap berjalan secara

terjadwal yang dilaksanakan pada waktu setelah salat magrib maupun dalam pertemuan khusus yang tidak mengganggu kegiatan santri.

Sementara itu, pengendalian terhadap siswa dilakukan melalui pendekatan langsung, khususnya dalam mengawasi proses belajar. Siswa mengikuti kegiatan belajar bersama guru kelas dengan pengawasan yang mencakup guru ajar, materi yang diajarkan, serta metode pembelajaran yang digunakan. Meskipun guru tidak selalu hadir secara langsung di kelas, pengawasan tetap berjalan melalui penanggung jawab, wali kelas dan wali kamar yang dalam praktiknya seringkali merupakan orang yang sama. Dengan sistem tersebut, perkembangan maupun permasalahan yang timbul di sekolah dapat segera diketahui dan ditindaklanjuti secara cepat.

Selain itu, pengendalian kegiatan siswa bersifat intensif dan berkesinambungan, mencakup seluruh aktivitas harian mereka. Pengawasan berlangsung selama 24 jam penuh, meliputi kegiatan sekolah, apel pagi, hingga program bakti lingkungan. Setiap kegiatan dipantau

dan dilaporkan secara rutin. Supervisi juga dilakukan secara berkala melalui kunjungan antar kamar, sehingga kedisiplinan siswa dapat terus terjaga sehingga meminimalisasi berbagai kendala yang mungkin muncul di lingkungan asrama.

Faktor Pendukung dan Penghambat Upaya Pengelola Asrama dalam Memotivasi Belajar Siswa Kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Mahad Al-Zaytun

Pengelola asrama memiliki faktor pendukung dan penghambat dalam upaya memotivasi belajar siswa kelas VI, faktor yang paling dominan adalah adanya motivasi belajar intrinsik dan ekstrinsik. Faktor tersebut berasal dari dalam diri siswa dan lingkungan sekitar. Menurut pengelola asrama, faktor ini muncul dari minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Selain ketersediaan sarana dan prasarana yang baik di lingkungan sekolah dan asrama, lingkungan belajar yang sedikit konflik dan nyaman juga turut menjadi faktor pendukung. Keberadaan teman sebaya juga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

Selain motivasi intrinsik dan ekstrinsik, pengelola asrama juga menjalankan upaya bentuk motivasi lainnya, seperti yang dijelaskan oleh Rahman. Pengelola asrama mengambil dua poin dari sembilan poin yang dijelaskan oleh Rahman. Dua poin itu berupa hadiah dan hukuman. Pengelola asrama akan memberikan hadiah sebagai bentuk motivasi bagi siswa yang telah memenuhi target yang dibuat oleh wali kelas di asrama. Bentuk hukuman juga diberikan kepada siswa apabila mereka melanggar aturan atau tidak memenuhi target yang diberikan.

Faktor yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yang dijelaskan oleh Herwati dan lainnya juga peneliti temukan dalam penelitian ini. Seperti memotivasi siswa dengan mengingatkan mereka akan cita-cita mereka, perubahan masa pubertas juga menjadi faktor karena ketidakstabilan emosi dan perilaku, kondisi lingkungan yang nyaman juga mempengaruhi motivasi belajar siswa, unsur-unsur dinamis dalam belajar seperti konflik kecil antar siswa juga turut menurunkan motivasi belajar siswa, upaya guru dalam pembelajaran seperti menemukan

metode yang cocok untuk siswa agar mereka lebih cepat paham.

Meskipun terdapat banyak faktor pendukung, dalam praktiknya pengelola asrama juga menghadapi berbagai faktor penghambat yang dapat memengaruhi motivasi belajar siswa. Salah satunya adalah penerapan hukuman yang memang menjadi bagian dari upaya pembinaan, tetapi tetap berpotensi menjadi penghambat apabila tidak dilakukan secara tepat. Hukuman yang diterapkan di asrama bersifat bertingkat sesuai dengan kondisi permasalahan. Pada tahap awal, permasalahan sederhana biasanya diselesaikan oleh wali kamar. Jika tidak berhasil, maka pihak pengelola asrama akan turun tangan. Namun, jika masalah yang dihadapi lebih kompleks, seperti yang berkaitan dengan aspek psikologis maupun fisik, maka penanganannya dapat melibatkan orang tua maupun tenaga ahli seperti psikolog atau dokter anak. Meskipun demikian, perlu dipahami bahwa penanganan setiap konflik tidak dapat disamaratakan. Setiap kasus memiliki karakteristik berbeda sehingga membutuhkan pendekatan yang sesuai.

Selain itu, faktor penghambat lain adalah kurangnya minat siswa terhadap suatu mata pelajaran tertentu. Kondisi ini sering menimbulkan kesulitan dalam menjaga motivasi belajar, karena siswa cenderung mudah merasa bosan atau bahkan menghindari pelajaran yang tidak menarik baginya. Jika tidak segera ditangani, hal ini dapat menurunkan kualitas belajar siswa secara keseluruhan. Hambatan lain muncul dari lingkungan belajar yang kurang nyaman atau penuh tekanan, yang dapat menimbulkan kejenuhan pada siswa. Misalnya, suasana yang terlalu ramai, persaingan yang tidak sehat, atau adanya konflik antar teman, dapat membuat siswa kehilangan konsentrasi dan enggan untuk belajar.

Kebiasaan malas belajar juga menjadi faktor penghambat yang penting. Siswa yang memiliki kecenderungan malas tidak hanya berdampak pada dirinya sendiri, tetapi juga dapat memengaruhi siswa lain di sekitarnya. Sering kali siswa yang malas akan berusaha mengajak temannya untuk ikut bermalas-malasan, sehingga menciptakan pengaruh negatif secara kelompok.

Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar tidak hanya dipengaruhi oleh faktor internal siswa, tetapi juga sangat erat kaitannya dengan lingkungan sosial tempat siswa berinteraksi dan lingkungan tempat tinggal.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan, upaya pengelola asrama dalam memotivasi belajar siswa kelas VI Madrasah Ibtidaiyah Ma'had Al-Zaytun meliputi:

- a) Pengelola asrama merubah jam tidur siswa menjadi lebih awal dari jam 20.00 sampai 4.30
- b) Pengelola juga membuat lingkungan asrama menjadi tempat yang nyaman dan aman sehingga tidak adanya konflik
- c) Pengelola asrama melakukan pembinaan dan evaluasi bersama secara langsung seluruh wali kamar. Pembinaan juga dapat dilakukan secara individu oleh kepala asrama atau penanggung jawab masing-masing kamar
- d) Pengelola asrama juga melakukan pengontrolan kegiatan siswa yang

berkelanjutan selama 24 jam melalui aplikasi WhatsApp. Faktor pendukung upaya pengelola asrama dalam memotivasi belajar siswa kelas VI yaitu pertama, pemberian hadiah. Kedua, minat siswa terhadap mata pelajaran tertentu. Ketiga, ketersediaannya sarana dan prasarana yang memadai baik di sekolah maupun di asrama.

Sedangkan untuk faktor penghambat dalam upaya pengelolaan asrama memotivasi belajar Siswa yaitu pertama, rasa malas Siswa. Kedua, pengaruh buruk teman sebaya. Ketiga, masalah emosional Siswa. Keempat, kurang minat Siswa pada pembelajaran tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Anif, T. S. (2020). *Analisis Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Menengah Atas Negeri 2 Tambang*. Pekanbaru.
- Bastari, E. (2019). *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 1 Sukabumi Indah Bandar Lampung tahun 2018/2019*. Lampung.
- Basyaruddin, M. A., & Khoiruddin, M. A. (2020). Peran Pembina Asrama Dalam Pembelajaran Di Pondok Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam*, 1-10.
- Durbige, L., & Breaden, J. (2025). From Global Imaginaries to Local Realities: Marginalisation of Multilingual Identities in Post-Study Abroad Contexts. *Taylor & Francis: International Journal of Bilingual Education and Bilingualism*, 28(4), 465-478. doi:10.1080/13670050.2024.2433149
- Hannang, R., Malli, R., Razaq, A. R., & Bakri, A. M. (Desember 2022). Peran Pengelola Asrama dalam Pembinaan Karakter Mahasiswa Ma'had Al-Birr Universitas Muhammadiyah Makassar. *Iqro: Journal of islamic education*.
- Hasibuan, & Malayu. (2019). *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah Edisi Revisi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Herwati, Arifin, M. M., Rahayu, T., Waritsman, A., Solang, D. J., Zulaichoh, S., . . . Kristanto, B. (2023). *Motivasi dalam Pendidikan*. Malang: PT. Literasi Nusantara Abadi Grup.

- Indrawati. (2024). Hubungan Kinerja Guru dan Motivasi Belajar Siswa dengan Kinerja Belajar Siswa Studi Kasus di SMK Putra Pertiwi, Tangerang Selatan, Banten. *Syntax Idea*, 6(7), 2969-2979. doi:10.22373/je.v9i1.13504
- Melisa, Asmendri, Salam, M. Y., Munir, S., Herlina, E., Melisa, Herlina, E. (2023). Pengaruh Manajemen Sekolah Berasrama dan Peran Pembina Asrama Terhadap Pembinaan Karakter Siswa Sekolah Berasrama pada SMAN di Sumbar. *Jurnal Pendidikan, Sains, dan Teknologi*, 830-862.
- Narang, R. M. (2023). Peran Pembina dalam Pengelolaan Asrama Putri Kumang di Sekadau: Pendekatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Tawak: Hunatech*, 12-22.
- Rahmah, N. (2022). Upaya Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Membaca Puisi melalui Model Pembelajaran Konstruktivisme.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar Dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*, 289-302.
- Septiani, D. (2021). *Upaya Wali Asrama Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Siswa-siswi di Asrama SDIT Al-Mawaddah Coper Jetis Ponorogo*. Jawa Timur.
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Supriadi, Y., Sulaiman, & Sumini. (2023). Pengaruh Persepsi Siswa, Minat Belajar dan Lingkungan Belajar di Sekolah terhadap Hasil Belajar Matematika. *Sosains: Jurnal Sosial dan Sains*, 3(4), 357-374. doi:10.59188/jurnalsosains.v3i4.724